

Pengaruh Cash Flow Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2022)

Hanni Agnesstyaningsih¹, Desy Nur Pratiwi², Sri Laksmi Pardanawati³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Intitute Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

Alamat Email:

hanniangnes@gmail.com¹, desynurpratiwi692@gmail.com², laksmti.aas@gmail.com³

Situs Artikel:

Agnesstyaningsih, H., Pratiwi, D. N., & Pardanawati, S. L., (2023) Pengaruh Cash Flow Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2022). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 283-295.

Abstract: This study aims to examine and analyze the effect of Cash Flow (X1) and Net Working Capital (X2) on Cash Holding (Y) with Firm Size (M). The period used in this study is 6 years, starting from 2017-2022. This study uses secondary data in the form of financial reports obtained from the official website www.idx.co.id. Sampling used purposive sampling with a population of 55 companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022 that met the sample criteria of 10 companies. The data analysis method in this study uses 2 data analysis methods, namely multiple linear regression analysis and Moderating Regression Analysis (MRA) with the help of IBM SPSS version 23 software. The results of this study indicate that cash flow and net working capital have a significant positive effect on cash holdings in sector companies. various industries. Meanwhile, the firm size variable is not able to moderate the effect of cash flow and net working capital on the cash holding of companies in various industrial sectors.

Keywords: Cash flow, net working capital, firm size, cash holding.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Cash Flow (X1) dan Net Working Capital (X2) terhadap Cash Holding (Y) dengan Firm Size (M). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 tahun yaitu mulai dari tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 55 populasi perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda dan Moderating Regression Analysis (MRA) dengan bantuan Software IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cash flow dan net working capital berpengaruh positif signifikan terhadap cash holding perusahaan sektor aneka industri. Sedangkan variabel firm size tidak mampu memoderasi pengaruh cash flow dan net working capital terhadap cash holding perusahaan sektor aneka industri.

Kata Kunci: Cash flow, net working capital, firm size, cash holding.

1. Pendahuluan

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan bisnis semakin meningkat luas di berbagai wilayah Indonesia salah satunya adalah perusahaan sektor aneka industri. Perusahaan sektor aneka industri merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang mesin, alat berat, tekstil, garmen, kabel, komponen otomotif, elektronik, dan alas kaki yang dimana sektor ini mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi. Di dalam perusahaan sendiri keberadaan kas yang optimal merupakan hal yang sangat penting dikarenakan tanpa adanya kas suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar, sehingga perusahaan perlu menjaga kas agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut He dan Louw (2022) kas merupakan salah satu aset yang berperan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Kas adalah bagian dari aset lancar yang memiliki sifat paling likuid sehingga sering digunakan untuk menunjang kegiatan atau aktivitas perusahaan. Sebuah perusahaan tidak boleh menyimpan kas yang terlalu sedikit atau terlalu banyak. Hal ini dikarenakan jika jumlah kas terlalu sedikit akan membuat perusahaan mengalami masalah likuiditas, sedangkan jika jumlah kas terlalu banyak akan membuat perusahaan tidak dapat mencapai laba yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kas yang optimal yang dapat dilakukan dengan penentuan jumlah kas perusahaan atau sering disebut dengan *cash holding*.

Cash holding menurut Fadla (2022) merupakan kas yang tersedia atau ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam hal pembiayaan kebutuhan operasional perusahaan, investasi, dan kebutuhan dana yang tak terduga. Menurut Afif dan Prasetyono (2016) faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *cash holding* diantaranya seperti *cash flow*, *net working capital*, dan *firm size*.

Cash flow menurut Azra (2018) merupakan

laporan yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2020) *cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Selanjutnya faktor yang diduga dapat mempengaruhi *cash holding* yaitu *net working capital*.

Net working capital menurut Hastuti (2020) merupakan aset lancar yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2020) *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Selain *cash flow* dan *net working capital* terdapat faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *cash holding* yaitu *firm size*.

Firm size menurut Kurniawan dan Tanusdaja (2020) merupakan ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari hal-hal seperti total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ali *et al* (2016) *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* perusahaan tekstil di Pakistan.

Pada awal tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan covid-19 sebagai pandemi diseluruh dunia. Covid-19 tidak hanya menjadi masalah yang berbahaya di bidang kesehatan, namun juga berdampak pada sektor lain termasuk sektor ekonomi. Menurut Fu dan Shen (2020) berpendapat bahwa sebagian besar bisnis mengalami penurunan kinerja selama pandemik covid-19. Untuk menjamin keberlangsungan operasional perusahaan yang sebagian besar membutuhkan ketersediaan kas uang tunai, maka salah satu langkah penting yang



harus dilakukan manajemen perusahaan adalah melakukan pengendalian kas. Pengendalian kas dapat dilakukan melalui kebijakan *cash holding* sehingga perusahaan terhindar dari defisit kas.

Dalam periode 2017 terjadi penurunan tingkat *cash holding* perusahaan sektor aneka industri sebesar 0,0960, dan mencapai titik terendah pada akhir tahun 2018 sebesar 0,0900 atau pada awal tahun 2019 sebesar 0,0870. Setelah mengalami penurunan yang signifikan sepanjang tahun 2017 sampai dengan akhir tahun 2018. Tingkat *cash holding* perusahaan sektor aneka industri terjadi peningkatan yang signifikan pada sepanjang tahun 2019 menuju tahun 2020 yakni sebesar 0,1030.

Terjadinya penurunan dan peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui laporan media online CMBC Indonesia (Wareze, 2019) kinerja IHSG sepanjang tahun 2019 menguat 1,70%. Kinerja IHSG ini lebih baik dari tahun sebelumnya yaitu 2018 dimana kinerja IHSG kala itu justru menurun hingga 2,540%. Namun kinerja IHSG tahun 2019 belum mampu melampaui kinerja IHSG tahun 2017 yang masih memberikan return 19,990%.

Dengan menelusuri perkembangan IHSG pada tahun 2017 sampai dengan 2019 dapat disimpulkan beberapa fenomena. Fenomena yang pertama, ketika keadaan ekonomi suatu negara berada dalam tingkat kurang baik, maka perusahaan cenderung memiliki tingkat *cash holding* yang rendah. Contohnya adalah keadaan yang terjadi pada tahun 2018. Fenomena kedua berlawanan dengan kondisi pertama, ketika keadaan ekonomi suatu negara membaik, maka perusahaan cenderung memiliki tingkat *cash holding* yang tinggi. Contohnya adalah keadaan yang terjadi pada tahun 2019. Bisnis yang sedang berkembang akan menghasilkan lebih banyak kas sehingga tingkat *cash holding* cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, ketika bisnis sedang mengalami perlambatan, maka tingkat *cash holding* mengalami penurunan.

Dilihat dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengangkat topik *cash holding* untuk diteliti lebih jauh untuk mengetahui apa saja hal-hal yang

mempengaruhi naik turunnya cash holding pada perusahaan sektor aneka industri. Alasan peneliti memilih objek di perusahaan sektor aneka industri dikarenakan pada sektor ini terjadi peningkatan dan penurunan yang fluktuatif, seperti yang dijelaskan pada fenomena gap diatas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Cash Flow dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022).

2. Tinjauan Teoritis

2.1. Cash Holding

Menurut Fadla (2022) *cash holding* merupakan kas yang tersedia atau ditahan oleh perusahaan untuk digunakan dalam hal pembiayaan kebutuhan operasional perusahaan, investasi, dan kebutuhan dana yang tak terduga. Tingkat *cash holding* yang optimal biasanya diukur dengan beberapa teori diantaranya sebagai berikut:

- a. Trade Off Theory
 - b. Pecking Order Theory
 - c. Agency Theory Artikel

Menurut Marfuah dan Zulhilmi *cash holding* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (1)$$

2.2. *Cash Flow*

Menurut Azra (2018) *cash flow* merupakan laporan yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu. Menurut Basher (2014) *cash flow* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cash Flow} = \frac{\text{Profit Before Tax} + \text{Depreciation}}{\text{Total Asset}} \dots \dots \dots (2)$$

2.3. Net Working Capital

Menurut Hastuti (2020) *net working capital* merupakan aset lancar yang disediakan oleh



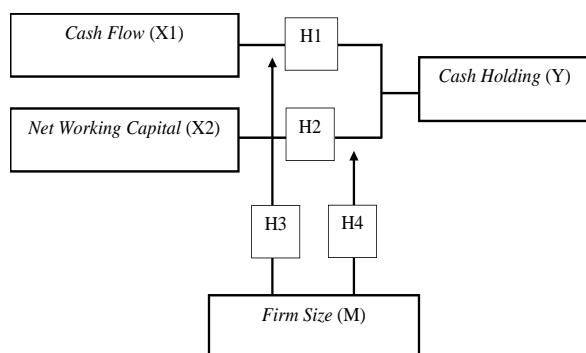
perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Jika aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari kewajiban lancarnya, maka perusahaan akan menghasilkan modal kerja positif. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aset lancar, maka perusahaan menghasilkan modal kerja negatif. Menurut Rahman (2021) *net working capital* dapat dihitung menggunakan rumus:

2.4. Firm Size

Menurut Kurniawan dan Tanusdjaja (2020) *firm size* merupakan ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari hal-hal seperti total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan besar akan memiliki arus kas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Menurut Ridha *et al* (2019) *firm size* dapat dihitung menggunakan rumus:

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Sumber : Modifikasi dari berbagai sumber, 2023

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas. Hipotesis yang dapat ditarik dari penlitian ini adalah:

H1: *Cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

H2: *Net Working capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

H3: *Firm size* mampu memoderasi pengaruh *cash flow* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

H4: *Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Ketentuan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang bergabung dalam sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
 - b. Perusahaan yang mengeluarkan annual report dan laporan keuangan tahun 2017-2022.
 - c. Perusahaan yang labanya tidak mengalami kerugian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak $10 \times 6 = 60$ sampel.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *official website* dari setiap perusahaan.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah literatur dan dokumentasi. Studi pustaka yang digunakan berupa jurnal-jurnal, artikel dan buku. Data dokumentasi yang digunakan berupa



data laporan keuangan atau *annual report* perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *cash holding*. Variabel independen yang digunakan adalah *cash flow* dan *net working capital*. Sedangkan variabel moderating yang digunakan adalah *firm size*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan alat uji SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*) dan minimum-maksimum (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Flow	60	0,008	1,206	0,36245	0,324537
Net Working Capital	60	0,214	0,999	0,51768	0,232005
Firm Size	60	12,051	19,840	15,02452	2,003957
Cash Holding	60	0,006	0,857	0,11067	0,044623
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 1 diatas merupakan output dari analisis statistik deskriptif data penelitian. Sampel (*n*) yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 data dari 10 perusahaan sektor aneka industri yang telah memenuhi kriteria sampel yang ditentukan peneliti. Variabel dependen yaitu *cash holding* yang memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,006 yakni STAR – Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2018 dan nilai terbesarnya (*maximum*) sebesar 0,857 pada tahun 2021. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,11067, serta memiliki standar deviasi sebesar 0,044623. Maka nilai rata-

rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasinya, sehingga dapat diartikan kualitas data dari variabel ini baik dan ukuran penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Variabel independen *cash flow* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,008 yakni STAR – Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1,206 yakni PTSN – Sat Nursapersada Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,36245, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,324537. Maka nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasinya, sehingga dapat diartikan kualitas data dari variabel ini baik dan ukuran penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Variabel *net working capital* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,214 yakni SCCO – Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) sebesar 0,999 yakni STAR – Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2019. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,51768, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,232005. Maka nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasinya, sehingga dapat diartikan kualitas data dari variabel ini baik dan ukuran penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

Variabel moderating *firm size* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 12,051 yakni pada SLIS – Gaya Abadi Sempurna Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 19,840 yakni pada ASII – Astra Internasional Tbk pada tahun 2022. Secara keseluruhan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,02452, serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,003957. Maka nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasinya, sehingga dapat diartikan kualitas data dari variabel ini baik dan ukuran penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

b. Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2019) uji normalitas



dilakukan dengan menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan (*Asym. Sig. (2-tailed)*) ditetapkan sebesar 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,98760726
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,050
	Negative	- 0,036
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Gunawan (2018) uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Cash Flow	0,949	1,054
Net Working Capital	0,891	1,122
Firm Size	0,898	1,113

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel *cash flow*, *net working capital*, *firm size* $> 0,10$ dan nilai VIF variabel *cash flow*, *net working capital*, *firm size* < 10 . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017) uji heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,492	0,539		2,767	0,008
Cash Flow	0,151	0,193	0,103	0,782	0,438
Net Working Capital	0,199	0,293	0,091	0,678	0,500
Firm Size	-0,063	0,032	-0,267	-1,980	0,053

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4 merupakan hasil dari uji glejser yang menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk model regresi, apakah ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	
	1	2,051

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa nilai DW sebesar 2,051. Tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai du sebesar 1,6889. Nilai DW terletak diantara nilai du dan (4-du) atau 1,6889 $< 2,051 < 2,3111$. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian.

c. Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Indriyani *et al* (2022) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen, serta mengetahui pengaruh positif atau negatif untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.



Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,123	0,011		11,472	0,000
Cash Flow	0,097	0,012	0,704	8,332	0,000
Net Working Capital	0,043	0,016	0,225	2,666	0,010

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 6 memperlihatkan hasil suatu model regresi linear berganda sebagai berikut:

Persamaan dari model regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 0,123 satuan yang dapat diinterpretasikan bahwa *cash flow* dan *net working capital* dianggap konstan, maka *cash holding* adalah sebesar 0,123 satuan.

b) Variabel *cash flow* dengan nilai koefisien regresi positif adalah 0,097 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari *cash flow* akan menaikkan *cash holding* sebesar 0,097 satuan. Nilai positif menandakan adanya hubungan searah dengan variabel *cash holding*.

c) Variabel *net working capital* dengan nilai koefisien regresi positif adalah 0,043 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari *net working capital* akan menaikkan *cash holding* sebesar 0,043 satuan. Nilai positif menandakan adanya hubungan searah dengan variabel *cash holding*.

2) Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Menurut Juliandi (2014) analisis regresi dengan menyertakan variabel moderator memiliki satu buah persamaan regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,145	0,090		1,613	0,113
Cash Flow	0,178	0,155	1,297	1,153	0,254
Net Working Capital	0,068	0,151	0,356	0,453	0,652
Firm Size	-0,001	0,006	-0,062	-0,230	0,819
Moderasi 1	0,006	0,010	0,615	0,535	0,595
Moderasi 2	-0,002	0,010	-0,137	-0,183	0,855

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 7 memperlihatkan hasil suatu model *Moderating Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

$$Y = 0,145 + 0,178X_1 + 0,068X_2 - 0,001M + 0,006X_1M - 0,002X_2M + e \dots \dots \dots (6)$$

Persamaan dari model *Moderating Regression Analysis* (MRA) diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 0,145 satuan dapat diinterpretasikan bahwa variabel-variabel cash flow, net working capital, firm size, cash flow*firm size (moderasi 1), dan *net working capital*firm size* (moderasi 2) dianggap konstan, maka variabel *cash holding* adalah sebesar 0,145 satuan.

b) Variabel *cash flow* dengan nilai koefisien regresi positif adalah 0,178 satuan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari *cash flow* akan menaikkan *cash holding* sebesar 0,178 satuan. Nilai positif menandakan adanya hubungan searah dengan variabel *cash holding*.

c) Variabel *net working capital* dengan nilai koefisien regresi positif adalah 0,068 satuan. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dari *net working capital* akan menaikkan *cash holding* sebesar 0,068 satuan. Nilai positif menandakan adanya hubungan searah dengan variabel *cash holding*.

d) Variabel *firm size* dengan nilai koefisien regresi negatif adalah -0,001 satuan. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dari *firm size* akan menurunkan *cash holding* sebesar -0,001 satuan. Nilai negatif menandakan adanya hubungan berlawanan arah dengan variabel *cash holding*.

e) Variabel interaksi antara *cash flow* dan *firm size* (moderasi 1) dengan nilai koefisien regresi positif adalah 0,006 satuan. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dari interaksi antara *cash flow* dan *firm size* (moderasi 1) akan menaikkan *cash holding* sebesar 0,006 satuan. Nilai positif menandakan adanya hubungan



searah dengan variabel *cash holding*.

f) Variabel interaksi antara *net working capital* dan *firm size* (moderasi 2) dengan nilai koefisien regresi negatif adalah -0,002 satuan. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dari interaksi antara *net working capital* dan *firm size* (moderasi 2) akan menurunkan *cash holding* sebesar -0,002 satuan. Nilai negatif menandakan adanya hubungan berlawanan arah dengan variabel *cash holding*.

3) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghazali (2018) uji nilai F digunakan untuk mengukur goodness of fit dari model persamaan regresi.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,071	2	0,036	44,165	0,000 ^b
Residual	0,046	57	0,001		
Total	0,117	59			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil dari uji F nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa cash flow dan *net working capital* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *cash holding*. Sehingga model regresi penelitian valid dan layak untuk diuji.

Tabel 9. Hasil Uji F – MRA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,072	5	0,014	16,983	0,000 ^b
Residual	0,046	54	0,001		
Total	0,117	59			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan hasil dari uji F - MRA yaitu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa cash flow dan *net working capital* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *cash holding* dimoderasi oleh *firm size*. Sehingga model regresi penelitian valid dan layak untuk diuji.

4) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std.		
1 (Constant)	0,123	0,011			11,472	0,000
Cash Flow	0,097	0,012	0,704	0,704	8,332	0,000
Net Working Capital	0,043	0,016	0,225	0,225	2,666	0,010

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji hipotesis parsial (uji t) pada tabel 10 menunjukkan bahwa variabel independen dalam uji regresi diatas memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Interpretasi hasil penelitian uji hipotesis parsial (uji t) sebagai berikut:

a) Koefisien beta variabel *cash flow* sebesar 0,097.

Nilai koefisien beta positif menunjukkan bahwa variabel *cash flow* berpengaruh searah dengan *cash holding*. Sedangkan nilai t hitung sebesar $8,332 > t$ tabel sebesar 2,00247 dengan nilai signifikansi *cash flow* sebesar $0,000 < 0,05$. Ketiga nilai itu menunjukkan bahwa *cash flow* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.

b) Koefisien beta variabel *net working capital* sebesar 0,043. Nilai koefisien beta positif menunjukkan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh searah dengan *cash holding*. Sedangkan nilai t hitung sebesar $2,666 > t$ tabel sebesar 2,00247 dengan nilai signifikansi *net working capital* sebesar $0,010 < 0,05$. Ketiga nilai itu menunjukkan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.

Tabel 11. Hasil Uji t – MRA 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std.		
1 (Constant)	0,209	0,051			4,116	0,000
Cash Flow	0,221	0,154			1,604	1,432 0,156
Firm Size	-0,004	0,003			-0,187	-1,203 0,234
Moderasi 1	0,008	0,010			0,897	0,781 0,438

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji parsial (uji t) MRA 1 pada tabel 11



menunjukkan koefisien beta dari interaksi antara *cash flow* dan *firm size* (moderasi 1) sebesar 0,008. Nilai beta positif menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *cash flow* dan *firm size* (moderasi 1) berpengaruh searah dengan *cash holding*. Sedangkan nilai t hitung sebesar $0,781 < t$ tabel sebesar 2,00324 dengan nilai signifikansi interaksi antara *cash flow* dan *firm size* (moderasi 1) sebesar $0,438 > 0,05$. Ketiga nilai itu menunjukkan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh positif *cash flow* terhadap *cash holding*.

Tabel 12. Hasil Uji t – MRA 2

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients	Coefficients	Beta	t	Sig.
B	Std. Error				
1 (Constant)	0,016	0,098		0,161	0,873
Net Working Capital	0,306	0,207	1,592	1,476	0,146
Firm Size	0,004	0,007	0,201	0,677	0,501
Moderasi 2	-0,017	0,014	-1,218	-1,181	0,242

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji parsial (uji t) MRA 2 pada tabel 12 menunjukkan koefisien beta dari interaksi antara *net working capital* dan *firm size* (moderasi 2) sebesar -0,017. Nilai beta negatif menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *net working capital* dan *firm size* (moderasi 2) berpengaruh berlawanan arah dengan *cash holding*. Sedangkan nilai t hitung sebesar $-1,181 < t$ tabel sebesar 2,00324 dengan nilai signifikansi interaksi antara *net working capital* dan *firm size* (moderasi 2) sebesar $0,242 > 0,05$. Ketiga nilai itu menunjukkan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *net working capital* terhadap *cash holding*.

5) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarwini (2015) uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	0,780 ^a	0,608	0,594	0,02846

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa adjusted R Square memiliki nilai sebesar 0,594. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *cash flow* dan *net working capital* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *cash holding* sebesar 59,4 % sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Nilai Standard Error of the Estimate (SEE) pada tabel 13 sebesar 0,02846. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil nilai SEE, maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi – MRA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,782 ^a	0,611	0,575	0,029075

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa adjusted R Square memiliki nilai sebesar 0,575. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel *cash holding*, *net working capital*, *firm size*, interaksi antara *cash flow* dan *firm size* (moderasi 1), serta interaksi antara *net working capital* dan *firm size* (moderasi 2) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *cash holding* sebesar 57,5% sedangkan sisanya sebesar 42,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Nilai Standard Error of the Estimate (SEE) pada tabel 14 sebesar 0,029075. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil nilai SEE, maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.2. Pembahasan

- Pengaruh *Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *cash flow* dan *net working capital* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *cash holding*. Interpretasi hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel 4.9, dimana nilai F hitung sebesar $44,165 > F$ tabel



sebesar 3,16 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dapat memenuhi kriteria pengujian, maka layak diuji untuk digunakan penelitian.

b. Pengaruh *Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* dimoderasi oleh *Firm Size*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *cash flow* dan *net working capital* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *cash holding* dimoderasi *firm size*. Interpretasi hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel 4.10, dimana nilai *F* hitung sebesar $16,983 > F$ tabel sebesar 2,39 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dapat memenuhi kriteria pengujian, maka layak diuji untuk digunakan penelitian.

c. Pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holding*

Hasil pengujian regresi menunjukkan nilai beta sebesar 0,097. Nilai beta positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel *cash flow* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri. Nilai *t* hitung sebesar $8,332 > t$ tabel sebesar 2,00247 dengan nilai signifikansi variabel *cash flow* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri. Oleh karena itu, **hipotesis 1 diterima**.

Dalam penelitian ini *cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, artinya semakin tinggi *cash flow* sebuah perusahaan sektor aneka industri maka akan semakin meningkatkan *cash holding* perusahaan sektor aneka industri tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan akan menghasilkan kas untuk kegiatannya yang dapat meningkatkan *cash holding* dari perusahaan. Perusahaan dapat memiliki *cash holding* yang tinggi apabila perusahaan juga memiliki *cash flow* yang tinggi juga. Adanya *cash flow* dapat mencerminkan perputaran dari *cash inflow* dan *cash outflow* sesuai dengan yang dijelaskan pada *pecking order theory* dimana dengan adanya pertambahan kas perusahaan maka perusahaan mampu melakukan pembiayaan secara internal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Suwandi (2020), Rahman (2021), Azia dan Naibaho (2022) yang menyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2017), Zulyani dan Hardiyanto (2019), Natalia dan Hastuti (2020) yang menyatakan bahwa *cash flow* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

d. Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Hasil pengujian regresi menunjukkan nilai beta sebesar 0,043. Nilai beta positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel *net working capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri. Nilai *t* hitung sebesar 2,666 $> t$ tabel sebesar 2,00247 dengan nilai signifikansi variabel *cash flow* sebesar $0,010 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri. Oleh karena itu **hipotesis 2 diterima**.

Dalam penelitian ini *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, artinya semakin tinggi *net working capital* sebuah perusahaan sektor aneka industri maka akan semakin meningkatkan *cash holding* perusahaan sektor aneka industri tersebut. Hal ini dikarenakan *net working capital* diperoleh dengan membagi aktiva lancar dikurangi hutang lancar dengan total aktiva. Kas merupakan bagian dari aktiva lancar dan total aktiva, yang digunakan dalam menghitung *cash holding*, sehingga apabila *net working capital* meningkat maka *cash holding* juga akan meningkat (Rahman, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2017), Suwandi (2020), Rahman (2021), Azia dan Naibaho (2022), He dan Louw (2022) yang menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif dan Prasetyono (2016), Maarif *et al* (2019), Hayati (2020) yang menyatakan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

e. Pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holding*



dimoderasi oleh *Firm Size*

Hasil pengujian regresi menunjukkan nilai beta dari interaksi antara *cash flow* dan *firm size* (moderasi 1) sebesar 0,008. Nilai beta positif menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *cash flow* dan *firm size* (moderasi 1) berpengaruh searah dengan *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri. Sedangkan nilai t hitung sebesar $0,781 < t$ tabel sebesar 2,00324 dengan nilai signifikansi interaksi antara *cash flow* dan *firm size* (moderasi 1) sebesar $0,438 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh positif *cash flow* terhadap *cash holding*. Oleh karena itu **hipotesis 3 ditolak**.

Dalam penelitian ini *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh positif *cash flow* terhadap *cash holding*, artinya besar kecilnya skala *firm size* tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh positif *cash flow* terhadap *cash holding*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (2019), Rahman (2021), Azia dan Naibaho (2022) yang menyatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh *cash flow* terhadap *cash holding*.

f. Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* dimoderasi oleh *Firm Size*

Hasil pengujian regresi menunjukkan nilai beta dari interaksi antara *net working capital* dan *firm size* (moderasi 2) sebesar -0,017. Nilai beta negatif menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *net working capital* dan *firm size* (moderasi 2) berpengaruh berlawanan arah dengan *cash holding*. Sedangkan nilai t hitung sebesar $-1,181 < t$ tabel sebesar 2,00324 dengan nilai signifikansi interaksi antara *net working capital* dan *firm size* (moderasi 2) sebesar $0,242 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *net working capital* terhadap *cash holding*. Oleh karena itu **hipotesis 4 ditolak**.

Dalam penelitian ini *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *net working capital* terhadap *cash holding*, artinya besar kecilnya skala *firm size* tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh negatif *net working capital* terhadap *cash holding*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalci (2019), Rahman (2021), Azia dan Naibaho (2022) yang menyatakan bahwa *firm size*

mampu memoderasi pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *cash flow* dan *net working capital* menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2022. Sedangkan variabel *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *cash flow* dan *net working capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2022.

6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan penelitian ini hanya terfokus pada 4 variabel yaitu *cash flow*, *net working capital*, *cash holding* dan *firm size*. Selain itu, jumlah sampel pada penelitian ini terbilang sedikit yaitu sebanyak 10 perusahaan dari 55 perusahaan. Dan periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2017 sampai dengan 2022. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen seperti *leverage* dan *profitability*. Serta mengganti variabel moderating seperti *growth opportunity*. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dan menambahkan periode tahun penelitian agar hasil penelitian lebih akurat dan konsisten.

7. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada ITB AAS yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

Afif, S., & Prasetyono (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5, 1–11.

Ali S., Ullah, M., & Ullah, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings "A Case of Textile Sector in Pakistan". *International*



Journal of Economics & Management Science, 5(3), 1-10.

Anriska, G. N. D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Arus Kas Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Kristen Duta Wacana).

Azia, S., & Naibaho, E. A. B. (2022). Profitabilitas, NWC, dan Cash Flow Terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Asia Tenggara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 555-570.

Bayu, A., & Septiani, A. (2015). *Pengaruh Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011–2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Bursa Efek Indonesia. Diakses 29 September 2022, dari www.idx.co.id

Cheryta, A. M., Moeljadi, D. N. K. A., & Indrawati, K. (2017). The effect of leverage, profitability, information asymmetry, firm size on cash holding and firm value of manufacturing firms listed at Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(4), 21-31.

Damayanti, D. A., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity terhadap Firm Value melalui Cash Holding sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 663-676.

Fadla, R. (2022). *Pengaruh Profitability, Liquidity terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation).

Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of corporate cash holdings: Evidence from

Canada. *International journal of economics and finance*, 4(1), 70-79.

Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition* Buku Untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika. Deepublish.

Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Keuangan*, 1(1), 19-39.

Hanaputra, I. (2020). *Pengaruh Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, Dan Profitability Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Tarumanagara).

Indriyani, S. R., Samanto, H., & Suprihati, S. (2022). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan, Biaya Operasional, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1).

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. Rev. Cet. 12). Depok: Rajawali Pres.

Kurniawan, H., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Profitability dan Liquidity Terhadap Corporate Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 954-961.

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Astra Internasional Tbk Periode 2017-2022. Diakses pada 17 Mei 2023, dari <https://www.astra.co.id/>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Buana Artha Anugerah Tbk Periode 2017-2022. Diakses 17 Mei 2023, dari <https://buanaarthaanugerah.co.id>



Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk Periode 2017-2022. Diakses 30 September 2022, dari <https://www.gaya-slis.com>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Indo-Rama Synthetics Tbk Periode 2017-2022. Diakses 17 Mei 2023, dari <https://www.indorama.co.id>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Indospring Tbk Periode 2017-2022. Diakses 17 Mei 2023, dari <http://www.indospring.co.id/>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Multi Prima Sejahtera Tbk Periode 2017-2022. Diakses 17 Mei 2023, dari <https://multiprimasejahtera.net>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Pan Brothers Tbk Periode 2017-2022. Diakses 17 Mei 2023, dari <https://www.panbrothrestbk.com>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Sat Nursapersada Tbk Periode 2017-2022. Diakses 17 Mei 2023, dari <https://www.satnusa.com>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2017-2022. Diakses 30 September 2022, dari <https://www.smsm.co.id/>

Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk Periode 2017-2022. Diakses 17 Mei 2023, dari <https://www.sucaco.com>

Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh firm size dan growth opportunity terhadap cash holding dan firm value. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3607-3636.

Maarif, S., Anwar, C., & Dharmansyah, D. (2019). Pengaruh Interest Income Growth, Net Working Capital, Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding Dengan Aktivitas Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(1), 163-173.

Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22-31.

Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.

Ngalifah, I., & Zulkifli, Z. (2021). *Pengaruh Profitability, Net Working Capital, Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di ISSI Periode 2015–2019)* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).

Rahman, R. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Likuiditas dan Net Working Capital terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1).

Ridha, A., Wahyuni, D., & Sari, DM (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Insonal Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8 (2), 135-150.

Suherman, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336-349.

Wijanto, M. V. (2021). *Pengaruh Net Working Capital, Capital Expenditure, Leverage, dan Board Size terhadap Cash Holdings dengan Firm Size dan Profitability sebagai Variabel Kontrol Perusahaan Manufaktur di Bni Periode 2016-2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Tarumanagara).

